

## DESA TEMATIK SOLUSI KEMANDIRIAN EKONOMI DESA DI DESA CIMAREME, KECAMATAN NGAMPRAH KABUPATEN BANDUNG BARAT, JAWA BARAT

Marsdenia<sup>1)</sup>, Diaz Pranita<sup>2)</sup>

<sup>1)</sup>Program Vokasi UI, Depok

Email: [idelid53@gmail.com](mailto:idelid53@gmail.com)

<sup>2)</sup>Program Vokasi UI, Depok

### ABSTRAK

Paper hasil pengabdian masyarakat ini beryujuan untuk memaparkan salah satu solusi penguatan ekonomi masyarakat melalui pengembangan Desa tematik dengan memperkuat pemasaran produk UMKM dan pengembangan seni pencak silat sebagai khas Sunda. Metode yang dilakukan untuk pemecahan masalah penguatan ekonomi masyarakat desa Cimareme melalui pendekatan input proses output dan dampak/outcome dengan dilengkapi dengan melakukan wawancara, focus group discussion dan observasi serta survey awal sebelum dilakukan pendampingan terhadap masyarakat Desa. Kesimpulan dari paper hasil pengabdian masyarakat ini adalah perlunya penguatan kelembagaan pembangunan Desa Tematik dapat dilakukan melalui pembangunan partisipatif untuk mengembangkan kapasitas masyarakat, dan berkembangnya kemampuan aparat dalam menjalankan fungsi lembaga pemerintah yang berorientasi pada kepentingan masyarakat serta mulai lebih menghidupkan kembali berbagai seni budaya lokal Sunda khas desa Cimareme, yang nanti bisa ditampilkan di lokasi Desa Tematik.

**Kata Kunci:** Desa Tematik, Penguatan Ekonomi, UMKM, Seni Budaya, Pariwisata

### PENDAHULUAN

Pada saat ini sektor Pariwisata menyumbang terbesar kedua untuk pendapatan Nasional (BPS, 2017), sehingga diharapkan disetiap daerah di negara kita bisa berbenah diri untuk menggali kekayaan yang bermuatan lokal. Pembangunan desa mempunyai peranan yang sangat penting dan strategis dalam Pembangunan Nasional dan Pembangunan Daerah. Pembangunan yang berbasis pedesaan diberlakukan untuk memperkuat pondasi perekonomian negara, mempercepat pengentasan kemiskinan dan pengurangan kesenjangan perkembangan antar wilayah, sebagai solusi bagi perubahan sosial, desa sebagai basis perubahan. Kebijakan pembangunan desa dititikberatkan kepada upaya untuk meletakkan dasar-dasar bagi pertumbuhan dan perkembangan ekonomi yang disesuaikan dengan kondisi setiap desa sebagai upaya peningkatan kualitas hidup dan kehidupan untuk sebesar-besarnya kesejahteraan masyarakat Desa.

Pemerintah telah mensahkan Undang-Undang No. 6 Tahun 2014 tentang Desa. UU tersebut memberikan payung hukum terhadap eksistensi desa. Desa diatur berdasarkan asas rekognisi, subsidiaritas, keberagaman, kebersamaan, kegotongroyongan, kekeluargaan, musyawarah, demokrasi, kemandirian, partisipasi, kesetaraan, pemberdayaan, dan keberlanjutan. Dalam UU tersebut desa ditempatkan sebagai Subjek Pembangunan.

Bantuan pembangunan desa merupakan salah satu program pemerintah untuk mempercepat pemerataan kegiatan pembangunan diseluruh tanah air. Bantuan ini diberikan langsung kepada setiap desa dengan maksud untuk mendorong dan meningkatkan usaha desa dalam melaksanakan pembangunan desanya. Keberhasilan pembangunan desa akan lebih dapat dirasakan apabila kegiatan pembangunan yang dilaksanakan sesuai dengan kebutuhan masyarakat desa yang bersangkutan.

Untuk mencapai hasil yang maksimal dalam pembangunan desa, disamping pemberian bantuan pembangunan, diperlukan kegiatan-kegiatan lain yang berkaitan dengan pembangunan desa dan dilaksanakan secara terkoordinasi dan terpadu. Dengan demikian diharapkan desa sebagai satuan terkecil dalam susunan administrasi pemerintahan, ikatan masyarakatan dan kegiatan ekonomi, dapat tumbuh dan berkembang dengan cepat menjadi desa yang maju sehingga kedudukan desa dapat berubah dari objek pembangunan menjadi subjek pembangunan nasional.

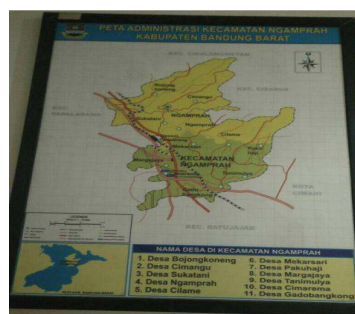
UU desa memperkuat posisi warga desa agar mampu terlibat dalam pengelolaan asset dan sumberdaya desa. Selama ini, desa menjadi obyek pembangunan sehingga tidak ikut terlibat dalam perencanaan dan pelaksanaan program pembangunan, namun melalui undang-undang tersebut, warga desa diposisikan sebagai subyek pembangunan yang berhak untuk merencanakan dan melaksanakan program pembangunan desa. UU Desa mengembangkan pendekatan partisipatif yang memberikan ruang bagi seluruh warga masyarakat desa untuk terlibat dalam perencanaan dan pelaksanaan program pembangunan desa.

Diantara desa yang bisa dikembangkan sebagai desa kreatif dan berbudaya, Desa Cimareme memiliki potensi antara lain:

- a. Jumlah penduduk yang sangat tinggi dan rata-rata memiliki mata pencaharian bertani;
- b. Lahan pertanian yang sangat luas dan belum sepenuhnya dimanfaatkan oleh pemilik sesuai dengan peruntukannya;
- c. Terdapatnya masyarakat yang memiliki usaha kecil berupa pembuatan keripik singkong, pisang dan aneka kue, ditumbuhkembangkan sesuai kemampuannya.
- d. Desa Cimareme yang berada di propinsi Jawa Barat memiliki berbagai kesenian khas Sunda, yang bisa dikemas dalam mengembangkannya sebagai desa tematik. Arah pembangunan desa Tematik melalui pendampingan Village center development (VCBD) dan seni budaya muatan lokal menurut paradigma baru ini dapat diwujudkan terutama melalui upaya pemihakan dan pemberdayaan masyarakat.

Pemberdayaan masyarakat VCBD dilakukan sesuai dengan potensi, aspirasi, dan kebutuhannya. Sejalan dengan arah pembangunan desa tematik, peran pemerintah adalah mempertajam program-program pembangunan untuk masyarakat melalui penguatan kelembagaan pembangunan, baik kelembagaan masyarakat tani maupun kelembagaan birokrasi.

Secara umum dapat dikatakan bahwa pembangunan Desa Tematik sangat strategis bagi pembangunan daerah. Posisi ini sepatutnya menjadi pendorong bagi sektor terkait desa tematik untuk melakukan evaluasi kembali tentang peran strategisnya. Sebagai antisipasi maka perlu dimiliki komitmen untuk melaksanakan arah baru pembangunan desa tematik, pembangunan yang berorientasi pada manusia berdasarkan kemampuan dan potensi sumberdaya, serta daya dukung lokal, untuk mewujudkan kesejahteraan masyarakat seluas-luasnya.



Gambar 1. Peta lokasi desa Ngamprah

Gambar 1 menjelaskan tentang peta dari Desa Cimareme dan nama-nama Desa yang berada pada Kecamatan Ngamprah. Sedangkan gambar 2 merupakan pohon Mareme yang berada di halaman depan Balai Desa Cimareme. Cimareme berasal dari kata Ci yang artinya Air sedangkan Mareme merupakan nama pohon Mareme. Pohon Mareme yang ada di Balai Desa merupakan satu-satunya pohon Mareme yang ada di Desa tersebut.



Gambar 2 Pohon Mareme

## METODE

Masalah penguatan ekonomi masyarakat desa Cimareme yang jika dilihat dari lokasinya yang cukup strategis berada antara ibu kota Jakarta dan kota Bandung merupakan suatu potensi yang bisa digali untuk penguatan ekonomi masyarakat Desa cimareme. Butuh Proses yang dilakukan dengan sosialisasi dan memberikan kontribusi untuk memberikan solusi yang ditawarkan, diharapkan dengan pengembangan desa Cimareme sebagai desa tematik dengan produk khas Cimareme dan atraksi seni pencak silat khas Sunda bisa memberikan daya tarik bagi para wisatawan.



Gambar 3. Kades Cimaramere

## HASIL DAN PEMBAHASAN



Gambar 4 wawancara dengan Bapak Sekretaris Desa



Gambar 5. para pengabdian dan Kades depan balai desa



Gambar 6 ruang balai desa



Gambar 7 Moto Desa Cimareme



Gambar 8. Dikembangkan lidah buaya dalam polibag



Gambar 9 Kerupuk Kulit (Dorokdok)



Gambar 8 Produk Kerajinan Tangan

Pada tanggal 18 Juli 2019, sudah dilakukan semacam survey dari para Dosen sebagai pengabdian masyarakat di Desa Cimoreme dengan metode *Focus Group Discussion* dengan Kepala Desa Bapak H. Budi Mulyana SE (Gambar 3) dan Sekretaris Desa Bapak Cuncun Cupriadi (Gambar 4 dan 5). Gambar 7 merupakan produk kuliner khas desa Cimoreme yaitu kerupuk kulit dari Kerbau yang disebut dengan Darokdok. Dan Gambar 8 adalah produk kerajinan tangan. Berikut adalah beberapa poin yang diperoleh dari FGD tersebut:

1. Fokus kepada Desa Cimoreme sebagai hasil VCBD dibidang Kuliner dengan memanfaatkan kemajuan teknologi dibidang pemasaran, antara lain maka akan dilakukan terus menerus pengembangan :
  - a. Web dalam memasarkan produk desa Cimoreme di <http://cimoremevcbd.wixsite.com/cimoremedev>
  - b. Memperbaiki secara terus menerus *packaging* produk desa Cimoreme
  - c. Merapikan dan menggali potensi Desa lainnya, produk unggulan
2. Desa Cimoreme merupakan Desa yang berada di Kota, dan posisi ini harus bisa dimanfaatkan dalam mewujudkan VCBD melalui modernisasi dalam melakukan bisnis produk unggulan tersebut dan memasarkan melalui pengembangan sebagai desa tematik sebagai daya tarik para wisatawan.
3. Didesa Cimoreme terdapat beberapa perusahaan yang secara rutin memberikan dana CSR, kedepan diharapkan CSR perusahaan dengan pendekatan terkini, tidak selalu dalam bentuk uang tunai tetapi lebih menyentuh kepada masyarakat desa Cimoreme jika memberikan output yang lebih kena sasaran akan kebutuhan para pemangku kepentingan yang ada didesa Cimoreme tersebut, contohnya:
  - a. Perusahaan tersebut pada saat rekrutmen tenaga kerja lebih memprioritaskan penduduk desa Cimoreme, sehingga para penduduk yang berada pada usia kerja bisa membangun desa Cimoreme
  - b. Perusahaan yang berdomisili didesa Cimoreme diharapkan membuka pelatihan-pelatihan kepada para penduduk Desa sehingga bisa langsung diserap di perusahaan tersebut
4. Desa Cimoreme mengharapkan kedepan berdiri pusat pendidikan yang merupakan ilmu terapan yang mengutamakan keterampilan berbasis potensi wilayah / diberbagai bidang keterampilan, sehingga output sekolah tersebut bisa diserap tidak hanya perusahaan didesa Cimoreme tetapi bisa juga diserap perusahaan yang berada di desa lain.
5. Pengembangan potensi seni pencak silat sebagai daya tarik wisatawan untuk berkunjung ke desa Cimoreme.
6. Pembuatan video profil produk UMKM desa Cimoreme dan akan di tayangkan di TV yang ada di balai desa sehingga dapat menjadi sawana untuk memasarkan produk kepada sesama masyarakat Desa

## KESIMPULAN

Hasil pengabdian masyarakat dosen di desa Cimoreme merupakan kelanjutan dari kegiatan pengabdian masyarakat pada tahun dulu yang berfokus pada sosialisasi *packaging* produk UMKM baik yang kuliner mau pun bukan kuliner. Dan perlu pengembangan terus menerus atas web produk UMKM desa Cimoreme yang sudah ada. Diperlukan pembuatan video profile produk UMKM yang akan menjadi ajang pemasaran produk UMKM antar masyarakat desa yang akan dipajang di TV-TV yang ada di balai desa Cimoreme. Selanjutnya pengembangan desa Cimoreme sebagai desa Tematik juga dengan pengembangan seni pencak silat yang merupakan ciri khas budaya Sunda. Diharapkan perpaduan produk UMKM dan atraksi seni pencak silat bisa menjadi daya tarik tersendiri untuk para wisatawan untuk berkunjung ke desa Cimoreme, yang

akhirnya menjadi salah satu cara untuk peningkatan pendapatan masyarakat desa yang tentu menjadi pendorong untuk penguatan ekonomi masyarakat Desa di desa Cimareme, Kecamatan Ngamprah, Kabupaten Bandung Barat.

### UCAPAN TERIMA KASIH

Terimakasih kepada pihak-pihak yang paling berkontribusi dalam pelaksanaan kegiatan pengabdian masyarakat di Desa Cimareme sebagai berikut:

1. Pimpinan Program Vokasi Universitas Indonesia
2. DRPM Universitas Indonesia
3. Bapak Camat Kecamatan Ngamprah
4. Plt Kepala Desa Cimareme

### DAFTAR PUSTAKA

- Bandura, A. (2013). *The Social Foundation of Thought and Action* (6 ed.). Englewood Cliffs, NJ: Prentice-Hall.
- Barney, A. J., Hesterly, W. S. (2010). *Strategic management and Competitive Advantage* (2nd ed.). Upper Saddle River, NJ: Prentice-Hall.
- Borg, W. R., Gall, M. D. & Gall, J. P. (2003). *Educational Research*. Boston: Pearson education, Inc
- Michel, B., Elisabetta, L., and Robert, V. (2012). *Remittances and financial openness Regional Science and Urban Economics*, 42(5), 844-857.
- Susanto, A. D., Widodo, D., Sudrajat, R., dan Saputra, H. J. (2017). Pendampingan Kampung Tematik Gumbregah Mlatiharjo Kecamatan Semarang Timur Kota Semarang. Seminar Nasional Hasil Pengabdian Kepada Masyarakat (SNHPKM)-VII Lembaga Penelitian dan Pengabdian Kepada Masyarakat. Universitas PGRI Semarang. 26 Oktober 2017
- Tamara, A. P., Rahdriawan, M. (2018). Kajian Pelaksanaan Konsep Kampung Tematik di kampung Hidroponik Kelurahan Tajung Mas Kota Semarang. *Jurnal Wilayah dan Lingkungan*, 6(1), 40-50.
- Irhandayaningsih, A. (2018). Kampung Tematik Sebagai Upaya Melestarikan seni Dan Budaya di Jurang Bimbing Tembalang Semarang. *Jurnal Anuva*, 2(4), 377-385.
- Akbar, T., Alfian, F. (2018). Kampung Tematik Sebagai Bentuk Partisipasi Masyarakat Dalam Permasalahan Permukiman Kumuh Di Kota Malang. *Jurnal Wahana*, 70(2), 37-47.
- Dharma, D., (2017). Desa Binaan "Kampung Alam Malom". *Jurnal Buletin Lembaga Penelitian Dan Pengabdian Kepada Masyarakat Universitas Negeri Semarang*, 1-4.
- Kurniawan, F., Parella, K. A. (2018). Sociopreneurship Masyarakat Gusuran Dalam Membangun Konsep Kampung Wisata Tematik Topeng Malangan. *Jurnal Sosiologi*, 2(2), 35-45.
- Praswati, A. N., Wajdi, F., Syakal, A. (2018). Pengembangan Metode Pemasaran Wisata Desa Tematik, 263-271.
- Sukirno. (2017). *Kampung Tematik*. [Online]. Tersedia pada : [gerbanghebat.semarangkota.go.id/home/hal-tematik/1](http://gerbanghebat.semarangkota.go.id/home/hal-tematik/1) [2017]
- Dima, C. C. (2017). Konsep Kampung Tematik Kavling Agrowista Syariah Kota Semarang, 3(3), 763-764.
- Setiawan, A., Rustono, Wahyuni, S., dan Astuti R. D. (2018). Perwujudan Program Kampung Tematik Melalui Pengolahan Sampah Dengan Teknologi Takakura Home Methods (THM) Pada Penggerak PKK Kelurahan Pedalangan Kecamatan Bayumanik. *Jurnal DIANMAS*, 7(1), 90-98.